



Volume 2, Issue 2, Tahun 2022, ISSN: 2776-7434 (Online), doi: 10.21274

**Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism,
Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy**

Faculty of Islamic Economic and Business
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>

**IMPLEMENTASI ATRAKSI WISATA HALAL PASCA-PANDEMI
COVID-19 (Studi Kasus di Desa Wisata Kuripan Selatan)**

Jumaidin^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Mataram

*Corresponding Author Email: didinkdarek@uinmataram.ac.i



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan kegiatan wisata halal secara berkelanjutan setelah masa pandemi covid 19 dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar desa wisata tersebut. Penelitian ini berada di timur kabupaten Lombok Barat letaknya di Kecamatan Kuripan tempatnya di desa Kuripan Selatan. Dalam hal penelitian yang relevan penulis membandingkan dengan jurnal, buku, tesis, dan sebagainya terutama pada hasil penelitian terbaru. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa stakeholder dan masyarakat yang terlibat dalam kelompok kegiatan keagamaan dengan sistem dari anggota untuk anggota. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa kegiatan wisata keagamaan dapat membantu ekonomi masyarakat khususnya di pulau lombok dan wisatawan baik domestik dan internasional. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini. Tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data. Analisis pendekatan kualitatif menggunakan analisis data, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Sehingga hasil penelitian berurutan secara jelas dan seksama. Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa terdapat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun stakeholder (Pokdarwis) yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di desa wisata kuripan selatan.

Kata Kunci: atraksi; wisata halal; pasca-pandemi covid-19

Abstract: The purpose of this research is to implement halal tourism activities in a sustainable manner after the COVID-19 pandemic and increase the economic activity of the community around the tourist village. This study is located in the east of West Lombok district, located in Kuripan District, where it is located in the village of South Kuripan. South Kuripan village has a tradition that is a group of religious activities carried out for generations by the community around the southern Kuripan tourist village with a welfare system for members, each group

has about twenty-five members. In terms of relevant research, the author compares it with journals, books, theses, theses and so on, especially on the results of the latest research. Understanding halal tourism itself is a tourism that puts forward Islamic Shari'a which has been contained in the Qur'an and As-Sunnah, tourism Halal has a vision that tourism is carried out without violating the values and ethics in Islamic teachings. Thus, halal tourism can be interpreted as tourism that can protect or prevent visitors from committing sins (Adinugraha et al., 2018). The method that the author uses is a method with a qualitative approach. Research data obtained through observation, documentation and interviews. The sample used in this study are several stakeholders and the community who are involved in religious activity groups with a system from member to member. The results of this study are expected to provide information that religious tourism activities can help the community's economy, especially on the island of Lombok and tourists both domestically and internationally. The data obtained were processed using qualitative descriptive analysis. Research procedure is a scientific activity that is systematically directed and purposeful. The procedure or steps taken in this research. Pre-Field Stage, Field Work Stage, Data Analysis Stage. Analysis of the qualitative approach uses data analysis, data collection, data reduction and conclusion drawing/verification. So that the results of sequential research are clear and thorough. The results of the qualitative descriptive analysis indicate that there are religious activities carried out by the community and stakeholders (Pokdarwis) who are involved in religious activities in the southern Kuripan tourist village. In this case, tourism awareness groups need to remind the public to raise awareness of the importance of religious activities carried out, during community involvement and supervision from the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) as managers in terms of halal tourism-based religious activities as well as one of the pioneering forms of halal tourism destinations in Indonesia. West Nusa Tenggara.

Keywords: attractions; halal tourism; post-covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pulau Lombok dikelilingi oleh gunung dan pedesaan yang begitu membentang luas dari barat, timur, selatan dan utara sehingga menambah keindahan laut, darat dan udara, salah satu desa yang berlokasi sebelah timur kota kabupaten Lombok barat letaknya di kecamatan Kuripan adalah desa Kuripan Selatan. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1, Pasal 1 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Safitri, Mukaromah, Habib, 2021).

Pada tahun 2015 kementerian pariwisata memperkenalkan istilah baru dalam pariwisata sesuai dengan prospek pasar di Indonesia ketika pada saat itu digelar sebuah event di Negara timur tengah tepatnya di Abu Dhabi, UAE yaitu *World Halal Tourism Summit (WHTS)*. Pada event ini IHTS menyadari bahwa pangsa pasar dari wisata halal sangatlah besar dan perlu dikembangkan, dari beberapa negara mengenal banyak istilah yaitu *Islamic tourism, halal*

tourism, halal travel, halal lifestyle, maupun as moslem friendly destination. Dari segi industri, wisata halal adalah suatu produk pelengkap dengan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional sebagai strategi baru dalam mengembangkan pariwisata Indonesia dengan menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai aturan agama islam tanpa menghilangkan nilai keunikan dan orisinalitas daerah (Kementerian Pariwisata, 2015).

Kementerian pariwisata pada tahun 2012 mengartikan bahwa pariwisata halal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah dengan ketentuan syariah islam. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya bersifat universal, produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata halal yaitu sama dengan produk, jasa, dan tujuan pada umumnya, selama tidak bertentangan dengan aturan, nilai-nilai dan etika syariah (Andriani, 2015). Sehingga dapat di simpulkan bahwa wisata halal tidak terbatas pada wisata religi saja melainkan wisata lainnya. Pariwisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim maupun non muslim akan tetapi lebih diprioritaskan pada wisatawan muslim baik wisatawan domestic maupun mancanegara.

Desain penelitian ini lebih terfokus pada atraksi yang bersifat wisata halal bukan wisata religi yang artinya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini dapat juga melibatkan para wisatawan baik untuk ikut melakukan kegiatan tersebut contohnya acara yasinan, serakalan, acara pembacaan daun lontar dan banyak kegiatan lain di desa wisata kuripan selatan, disamping itu juga dari sisi makanan yang dihidangkan ke para wisatawan adalah sertatus persen makanan halal.

Desa Kuripan Selatan merupakan desa dengan penduduk mayoritas agama islam dengan sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani dan pedagang keliling dengan menggunakan sepeda motor adalah ciri khas dari masyarakat Desa Kuripan Selatan, adapun hasil dari kegiatan masyarakat Desa Kuripan Selatan kebanyakan dipakai untuk kehidupan sehari hari dan juga untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan serakalan, yasinan, rebana, dan kegiatan maulid kelahiran nabi besar Muhammad SAW, kegiatan keagamaan seperti ini sudah dilakukan selama puluhan tahun sehingga membuat masyarakat menjadi semakin lebih percaya diri dalam mengundang dan mendatangkan tamu baik domestik maupun internasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyalur dana dari luar negeri seperti singapura setiap tahunnya dalam bentuk hewan qurban tamu dari Negara tetangga kita seperti Malaysia dan Singapura dan lain lain.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Desa Kuripan Selatan. pada masa pandemi covid 19 ini banyak dihadapkan pada permasalahan jadwal kegiatan keagamaan yang tidak menentu karena terbentur dengan aturan dari pemerintah sehingga setiap aturan yang baru terkait covid 19 ini harus disosialisasikan kepada masyarakat agar informasi yang akurat dapat tersampaikan dengan benar bahwa virus covid 19 ini sangat berbahaya.

Terkait dengan keberlangsungan kegiatan keagamaan masyarakat Desa Kuripan Selatan ini pemerintah desa menerapkan sistem protokol kesehatan yang ketat yaitu dengan selalu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa wisata Kuripan Selatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat pendukung dengan tidak mendukung terhadap kegiatan wisata halal karena dalam pemikiran masyarakat apabila desa dipublikasi maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan adat dan budaya yang telah terjaga sejak zaman nenek moyang dan juga jarak antara masyarakat yang mendukung dengan yang tidak mendukung kegiatan terbukti seringnya terjadi mis komunikasi antara pihak penyelenggara dengan masyarakat yang tidak mendukung.

Masyarakat yang bermukim di wilayah Desa Kuripan Selatan mempunyai adat istiadat, tradisi dan budaya, terbukti dengan adanya situs-situs makam yang ada di desa kuripan selatan. Selain itu masyarakat juga berperan sebagai pelaku wisata halal sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia yang sudah ada secara alami sesuai dengan tuntutan agama di Desa Kuripan Selatan

Dalam pengelolaan kegiatan keagamaan telah terbentuknya struktur-pengelola organisasi pokdarwis Desa Kuripan Selatan, dalam menjalankan pengelolaan organisasi Pokdarwis terlihat peran dan fungsi organisasinya. Perencanaan pengembangan desa wisata oleh masyarakat desa dan pokdarwis terlihat tidak banyak melibatkan masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi sehingga perencanaan kegiatan-kegiatan wisata berjalan kurang lancar sesuai yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Crouch dan Ritchie menjelaskan bahwa atraksi adalah elemen utama yang menarik dari destinasi wisata (Vengesayi, 2013). Goeldner juga menyebutkan bahwa traksi merupakan alasan pokok pengunjung memilih suatu destinasi dari pada yang lain (Vengesayi, 2013). Atraksi dikelompokkan menjadi lima kelompok utama yaitu: kebudayaan, alam, *event*, rekreasi dan hiburan. Atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut (Roger & Slinn, 1998).

Atraksi sendiri dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya tarik wisata yang melekat pada keindahan (Suwantoro, 2000).

Pertumbuhan jumlah penduduk muslim menciptakan pasar wisatawan muslim sehingga mendorong potensi perkembangan pariwisata halal di Indonesia. Menurut Battaour dan Ismali, meningkatnya minat muslim dalam melakukan wisata mendorong praktisi dan peneliti untuk mengembangkan dan memasarkan pariwisata yang memiliki fasilitas ramah muslim berdasarkan prinsip syariah (Setiyono et al, 2021). Menurut Fatwa MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 pengertian wisata halal adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah (syariat Islam). Prinsip-prinsip nilai syariah islam, baik mulai dari niatnya dan tidak melanggar yang bertentangan dengan syariah, serta makan dan minum yang *halalan thayyian*. Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis syariah diantaranya mencakup pengembangan fasilitas wisata syariah berada dalam lingkup tempat wisata, fasilitas dan pelayanan berbasis syariah dilakukan oleh warga sekitar, pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih kental (Noviantoro & Zurohman, 2020).

Tabel 1
Perbedaan Antara Wisata Konvensional, Wisata Religi, Wisata Syari'ah

No	Item Perbandingan	Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah
1	Objek	Alam, budaya, heritage, kuliner	Tempat ibadah,	Semua peninggalan sejarah
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spirit religiusitas dengan cara menghibur
3	Target	Menyentuh Kesenangan	Aspek spiritualitas yang bisa,menenangkan jiwa, semata-mata mencari ketenangan batin	Memenuhi Keinginan dan menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	Memahami dan menguasai informasi, sehingga bisa menarik wisatawan ke obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi tempat wisata	Membuat wisatawan tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religiuitas wisatawan

5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek wisata, ritual ibadah menjadi paket hiburan wisata
6	Kuliner	Umum	Umum	Khusus Halal
7	Relasi dengan masyarakat di lingkungan objek wisata	Komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan	Komplementer dan semata-mata mengejar keuntungan	Interaksi berdasar pada prinsip-prinsip syariah
8	Agenda perjalanan	Mengabaikan waktu	Peduli perjalanan	Memperhatikan waktu

(Andriani at al, 2015)

Pada dasarnya pandemi Covid 19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dan perekonomian dunia, terutama dampak yang sangat jelas terlihat adalah disektor pariwisata, namun Alhamdulillah di Indonesia tidak menerapkan kebijakan *lockdown*. Sehingga dampak pasca pandemic Covid 19 dapat cepat diatasi. Hanya saja akibat dari pandemi Covid 19 ini, wisatawan yang berkunjung ke Indonesia berkurang secara drastis. Dengan adanya Vvirus covid-19, penularannya sangat mudah dan sangat cepat karena melalui sentuhan tangan, air liur yang keluar dari mulut penderita (*droplet*), terutama saat batuk/bersin. Orang sehat dengan *anti body* yang bagus dimungkinkan menularkan virus ini, meskipun yang bersangkutan tidak terlihat sakit (hanya berfungsi sebagai pembawa virus). Sehingga untuk memutus rantai penularannya diperlukan protokol kesehatan tertentu yang harus dilakukan secara tertib oleh masyarakat secara sadar dan bersungguh-sungguh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Metode yang penulis gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki lima jenis metode: (1) *Case study*, (2) *grounded theory*, (3) *Ethnographic studies*, (4) *Phenomenological studies*, (5) *Content analysis* (Diniati, Rafikasari, Habib, & Fahmi, 2021). Dalam hal ini penulis mengambil jenis metode dengan nama studi kasus (*Case Study*), studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh suatu kesatuan sistem, kesatuan sistem ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu, Dengan melakukan analisis konsep kegiatan dan mencari sumber sumber rujukan yang relevan, seperti menggunakan buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel, majalah dan beberapa pengalaman dalam perjalanan adventure. analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif yang memaparkan penjelasan tentang analisa dan menyambungkannya dengan literatur yang sudah didapat

Prosedur Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, memanfaatkan informasi, menilai lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini secara rinci meliputi: pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi: Member check, triangulasi data kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kuripan Selatan merupakan salah satu desa dari 6 (enam) Desa yang berada di kecamatan kuripan selatan, merupakan desa yang terletak paling selatan. sebelah timur berbatasan dengan Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan luas 303 Ha. Atau 1,9 Km², yang terdiri dari 2 (dua) Dusun. Desa Kuripan



Selatan merupakan pemekaran dari Desa Kuripan pada tahun 1995, Sejak terbentuknya, Desa Kuripan Selatan terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun Pelabu dan Perendekan, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada tahun 2001 Desa Kuripan Selatan melaksanakan pemekaran Dusun Pelabu menjadi Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Tunggu Lawang dan Dusun Aik Jambe, sehingga wilayah Desa Kuripan Selatan menjadi 4 dusun Dan kembali melaksanakan pemekaran Dusun , yaitu ; Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Tunggu Lawang, Dusun Aik Jambe, Dusun Pelabu Barat, Dusun Prajurit, Dusun Tunggu lawang timur, Dusun Tunggu lawang Barat

Desa Kuripan Selatan termasuk salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok barat masyarakat Desa Kuripan selatan memiliki semangat yang kuat untuk melakukan suatu perubahan dalam upaya mengejar ketertinggalan yang ada dari desa-desa lainnya. Desa Kuripan Selatan juga menyimpan banyak potensi yang selama ini belum tersentuh. Program-program yang selama ini berjalan di Desa Kuripan Selatan (khususnya program yang didukung dari pihak luar) kurang melihat potensi dan kekuatan yang dimiliki Desa Kuripan Selatan. Proses-proses penguatan yang dilakukan juga masih belum dilakukan secara utuh, sehingga pasca program kondisinya kembali ke kondisi awal. Agar diperoleh bagaimana gambaran tentang Desa Kuripan Selatan, maka informasi dan data temuan berikut ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin mengenal lebih jauh tentang Desa Kuripan Selatan.

Desa Kuripan Selatan adalah salah satu desa di provinsi Nusa Tenggara yang terletak di bagian tepi Selatan dari kabupaten Lombok barat . Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa yang merupakan wilayah kecamatan lain dan kabupaten Lombok tengah. Adapun batas-batas wilayah Desa Kuripan Selatan adalah:

- Sebelah Utara : Desa Kuripan Induk
- Sebelah Timur : Desa Labulia, Kecamatan. Jonggat, Kab. Lombok Tengah
- Sebelah Selatan : Desa Ranggata, Kecamatan. Praya Barat Daya Lombok Tengah
- Sebelah Bara : Desa Tempos, Kecamatan. Gerung Kab. Lombok Barat

Jika melihat tata letak desa, sebenarnya cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari ibukota kabupaten dan daerah daratannya cukup potensial untuk pengembangan usaha pertanian dan sektor Pariwisata serta Industri. Potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kuripan Selatan adalah masuk dalam laluan pendakian kawasan gunung sasak di mana para pendaki yang akan menuju puncak gunung sasak harus melalui Desa Wisata Kuripan Selatan dan para pemandu wisata juga sudah tersedia di Desa Wisata Kuripan Selatan. Para wisatawan yang datang kebanyakan berasal dari wisatawan lokal dan domestik, oleh karena itu Desa Wisata

Kuripan Selatan sangat potensial sekali untuk dikembangkan terutama dari segi adat, budaya serta tradisi keagamaan masyarakat yang akan menjadi tonggak penguatan pariwisata halal di Desa Wisata Kuripan Selatan.

Tabel 2

Nama nama situs yang ada di desa wisata kuripan selatan 2021

No	Nama Situs	Jumlah
1.	Ider gecek	1
2.	Pedewa	1
3.	Makam Raja Prajurit	1
4.	Kubur Wali Beragama Islam	1
Jumlah		4

(Pemerintah Desa Kuripan Selatan, 2022)

Dari data yang terdapat di desa kuripan selatan belum adanya kepastian tahun karena di situs tidak terdapat keterangan penanggalan yang terdapat di situs hanya bentuk seperti kuburan islam.

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Berdasarkan jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3493
2	Perempuan	4271
	Jumlah	7748

(Pemerintah Desa Kuripan Selatan, 2022)

Lembaga Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga pemerintahan desa yang dimaksudkan yaitu lembaga pemerintahan yang ada di desa mulai dari RT, Dusun sampai Tingkat Desa, serta Badan Perwakilan Desa (BPD). Pada profil desa 2020 tercatat jumlah aparat desa berjumlah 8 orang, diambil perwakilan dari setiap dusun, Rukun Tetangga (RT) berjumlah 24 orang. Sementara jumlah anggota BPD berjumlah sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat, terungkap bahwa masyarakat masih kurang memuaskan dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan desa. Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) oleh masyarakat desa agar tercipta organisasi yang baik dalam tata kelola desa wisata. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat sudah menjadwalkan kegiatan sesuai dengan nama dan malam kegiatan.

Tabel 4

Nama Kegiatan Keagamaan

No	Jadwal Kegiatan	Nama Kegiatan
1	Senin	Serakalan
2	Jumat	Yasinan
3	Pada Malam Tertentu	Pembacaan Hikayat Dan Daun Lontar

(Pokdarwis Desa Kuripan Selatan, 2020)

Di bawah ini adalah data nama kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa wisata kuripan selatan

Tabel 5

Nama kegiatan keagamaan Desa wisata Kuripan Selatan

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan
1	Serakalan	16
2	Pembacaan hikayat	1
3	Pembacaan daun lontar	1
4	Yasinan	8
Total Keseluruhan		26

(Pokdarwis Desa Kuripan Selatan, 2020)

Di bawah ini adalah data dusun yang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara keseluruhan

Tabel 6

Tempat Kegiatan Keagamaan berdasarkan Dusun

No	Nama dusun dan Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1	Dusun Pelabu 1 dan 2	2	50
2	Dusun Embung 1 dan 2	2	50
3	Dusun Tunggu Lawang 1 dan 2	2	44
4	Dusun Aik Jambe 1	1	25
5	Dusun Pelabu Barat 1 dan 2	2	48
6	Dusun Prajurit 1,2 dan 3	3	75
7	Dusun Tunggu lawang timur 1 dan 2	2	50
8	Dusun Tunggu lawang Barat 1 dan 2	2	50
Jumlah keseluruhan		16	195

(Pokdarwis Desa Wisata Kuripan Selatan, 2021)

Ketersediaan Fasilitas Untuk Wisatawan

Pada dasarnya masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan memiliki fasilitas tempat ibadah yang sangat memadai karena setiap dusun memiliki mushola/masjid berukuran sedang yang dapat dijadikan tempat kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, dimana masyarakat akan berkumpul apabila sudah mendengar pembacaan jadwal kegiatan oleh ketua

kelompok pada malam malam yang sudah dijadwalkan. kegiatan rutin masyarakat tersebut juga dapat mendapat manfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Rumah penduduk juga dapat juga dijadikan penginapan apabila ada tamu yang menginap di Desa Wisata Kuripan Selatan. Geliat tamu pada masa pasca pandemi ini masih belum ada berbeda pada saat sebelum pandemic, terutama kebanyakan wisatawan yang mendaki ke puncak gunung sasak. Akan tetapi yang usaha dapat dilakukan masyarakat dan pemerintah desa saat ini adalah promosi melalui media elektronik dan sebagainya.

Data Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Lombok Barat

Nusa Tenggara Barat mengidentifikasi Covid-19 pada pertengahan bulan Maret atau lebih tepatnya, pada tanggal 17 Maret 2020. Munculnya pasien Covid-19 pertama di NTB gubernur Zulkieflimansyah menyarankan masyarakat NTB untuk tetap tenang, hindari keramaian, menjaga kesehatan dengan pola hidup bersih, dan mengurangi setiap aktivitas diluar rumah. (Tempo, 2020). Melihat reaksi gubernur NTB dipandang kurang tegas pada kebijakannya di awal sehingga penyebaran Covid-19 dengan cepat meningkatkan angka positif di NTB. Selanjutnya dengan meningkatnya angka positif kebijakan pemerintah NTB semakin dipertegas dengan pemberlakuan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Berikut ini adalah data jumlah terkonfirmasi dan akumulasi dan rekapitulasi kasus covid 19 menurut Kominfo provinsi Nusa Tenggara Barat dan dinas kesehatan kabupaten lombok barat dari bulan maret 2020 sampai april 2021.

Tabel 7
April 2021 Kasus Covid 19 Kabupaten Lombok Barat

No	Bulan April Tanggal	Jumlah terkonfirmasi dan akumulasi Kasus			Ket
		Positif	Sembuh	Meninggal	
1	1	1302	1085	73	
2	2	1312	1104	75	
3	3	1313	1105	75	
4	4	1328	1133	75	
5	5	1330	1133	76	
6	6	1336	1134	76	
7	7	1336	1137	76	
8	8	1341	1145	76	
9	9	1343	1148	76	
10	10	1350	1159	76	
11	11	1355	1166	76	
12	12	1357	1166	76	
13	13	1359	1174	76	
14	14	1363	1186	76	
15	15	1367	1198	77	



16	16	1374	1200	77	
17	17	1375	1203	79	
18	18	1377	1203	80	
19	19	1378	1205	80	
20	20	1383	1214	80	
21	21	1391	1241	82	
22	22	1397	1245	82	
23	23	1398	1247	82	
24	24	1403	1251	82	
25	25	1409	1251	82	
26	26	1415	1254	83	
27	27	1419	1256	83	
28	28	1425	1261	84	
29	29	1430	1264	84	
30	30	1435	1268	85	

(Diskominfo NTB, 2021)

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari jumlah yang terkonfirmasi serta jumlah akumulasi kasus diatas yang dilakukan oleh diskominfo pada bulan april 2021 adalah kasus yang terkonfirmasi dan akumulasi kasus adalah satu bulan terakhir adalah dari tanggal 1 april terkonfirmasi covid 19 sebanyak 1302 kasus, sembuh 1085 dan meninggal 73 orang keterangan menunjukkan bahwa meninggalnya pasien disebabkan gejala yang menunjukkan terpapar covid 19. Begitupun juga pada tanggal 2 april 2021 menunjukkan kasus covid 19 meningkat dengan jumlah 1312 kasus dengan pasien sembuh 1104, meninggal 75 orang. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa selama bulan april 2021 sampai tanggal 30 dari data menunjukkan peningkatan yang signifikan, data menunjukkan tanggal 30 april 2021 kasus covid 19 berjumlah 1435 kasus, sembuh 1268 meninggal 85 orang, akan tetapi jumlah yang sembuh lebih besar dari pada yang meninggal dunia, kegiatan keagamaan masyarakat di desa kuripan selatan pada bulan tersebut tetap melakukan kegiatan keagamaan dengan protokol yang ketat dengan menyiapkan *hand sanitizer* pada setiap anggotanya dan juga dengan jarak satu sama lain 1,5 meter dan tidak lupa juga menggunakan masker.kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa wisata kuripan selatan menunjukkan konsistensi terhadap kesepakatan awal masyarakat untuk membangun potensi atraksi wisata halal sesuai dengan potensi yang akan dikembangkan oleh pemerintah kabupaten lombok barat yaitu telah dibentuknya 60 desa wisata baru dengan potensi baru.

Tabel 8

Rekapitulasi Kasus Covid 19 yang Terjadi di Kabupaten Lombok Barat NTB

NO	BULAN	JUMLAH		
		Konfirmasi Positi	Sembuh	Meninggal
1	31 Maret 2020	0	0	0
2	30 April 2020	35	5	0
3	31 Mei 2020	121	48	0
4	30 Juni 2020	278	161	20
5	31 Juli 2020	489	287	30
6	31 Agustus 2020	600	395	44
7	30 September 2020	657	505	49
8	31 Oktober 2020	721	574	50
9	30 Nopember 2020	734	670	50
10	31 Desember 2020	762	688	50
11	25 Januari 2021	839	707	52
12	28 Febuari 2021	1,093	905	60
13	31-Maret-21	1,293	1085	71
14	28-April-21	1,435	1,268	85
Persentase			88	5.92

(Dinkes Kabupaten. Lombok Barat Gerung, 2021)

Dari data diatas dapat kita baca bahwa pada awal pandemic covid 19 pada tanggal 31 maret 2020 jumlah kasus adalah 0 kasus, pada bulan kedua yaitu april 2020, konfirmasi kasus positif sebanyak 35 kasus dan terkonfirmasi sembuh 5 orang meninggal 0 pada saat pendataan. Pada bulan ketiga kasus terjangkit 121 kasus dengan kesembuhan 48 orang pada saat pendataan, dari bulan kebulan selama periode 2020 sampai april 2021 terdapat kenaikan yang signifikan, sehingga dapat kita lihat pada data terakhir adalah tanggal 28 april 2021 jumlah kasus 1435 orang, sembuh 1268 dan meninggal dunia sebanyak 85 orang. Pada awal pandemi covid 19 kegiatan keagamaan masih berjalan dengan baik di desa wisata kuripan selatan, akan tetapi kegiatan tetap dilakukan dengan perubahan tata cara yang berbeda dari normal menjadi tidak normal serta perubahan jadwal dari seminggu sekali berubah menjadi sebulan sekali, kegiatan dilakukan juga dengan protokol yang ketat dengan penggunaan masker, hand sanitizer dan selalu mencuci tangan memakai sabun dengan jarak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 1 meter lebih. Kegiatan keagamaan ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap dengan konsistensi bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan mendatangkan kebaikan serta menguntungkan baik dari segi dunia dan akhirat dengan persepsi masyarakat kegiatan keagamaan tersebut akan mendapatkan pahala dan menjadi ladang amal di dunia dan akhirat nanti.

Implementasi Kegiatan Atraksi Wisata Halal Pasca Pandemic Covid 19

Masyarakat sekitar Desa Wisata Kuripan Selatan pada dasarnya 100% telah memeluk agama islam dari nenek moyang suku sasak, meskipun sekitar desa kuripan selatan terdapat beberapa situs yang memperkuat adanya peninggalan makam pedande dari agama hindu masyarakat biasanya menyebutnya dengan pedewak dan juga disediakan tempat sembahyang bagi pemeluk agama hindu apabila mengunjungi tempat tersebut. Pengunjung yang datang kebanyakan dari pulau bali, sehingga menimbulkan efek positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar desa kuripan selatan pada khususnya. Hal tersebut terjadi karena sejarah pada masa penjajahan kerajaan bali anak agung, setelah kalah berperang akhirnya meninggalkan berbagai macam situs peninggalan yang ada di pulau lombok, salah satu contohnya adalah yang terdapat diatas puncak gunung sasak pada saat ini. Desa wisata kuripan selatan memiliki berbagai macam situs peninggalan yang tersebar di berbagai dusun yang sampai saat ini masih menjadi peninggalan budaya dan sosial masyarakat desa, situs tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Serakalan Malam Senin dan Jumat (Penulis, 2021)

Pada dasarnya setiap kegiatan keagamaan di desa wisata kuripan selatan sudah dilakukan secara turun temurun, akan tetapi atraksi wisata halal tersebut dalam sepuluh tahun terakhir baru dilakukan penyempurnaan dengan sistem kesejahteraan bersama anggota, artinya dari anggota untuk anggota dan oleh anggota. Masyarakat sekitar desa wisata kuripan selatan memiliki kegiatan yang unik yaitu pada masa- masa tertentu terdapat juga kegiatan keagamaan yang lain selain dari kegiatan serakalan dan yasinan seperti pembacaan hikayat yang seperti pembacaan hikayat yang dilakukan pada saat hari kesembilan meninggal bagi masyarakat meninggal, hal tersebut diadakan dalam acara menghibur keluarga yang tertimpa musibah. Ada juga kegiatan seperti pembacaan lontar yang diadakan pada saat-saat tertentu seperti.

Masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan sebelum acara serakalan dimulai biasanya akan ada pengarahan yang disampaikan oleh ketua pokdarwis acara tersebut diadakan setiap



malam jumat di dusun masing-masing dengan sistem yang sudah terorganisir dimana setiap anggota mengeluarkan iuran anggota wajib sebanyak 20 ribu rupiah per anggota, uang tersebut akan dikumpulkan di bendahara, dari iuran tersebut akan dikumpulkan untuk anggota. Kegiatan wisata halal pada masa pasca pandemi ini tetap diadakan dengan menggunakan protokol kesehatan. Desa Wisata Kuripan Selatan pada saat hari raya kurban selalu menerima hewan kurban dari wisatawan luar negeri yang selalu datang setiap tahun untuk mengunjungi kegiatan keagamaan di Desa Wisata Kuripan Selatan. Oleh karena itu kegiatan keagamaan seperti ini selalu diadakan agar masyarakat dan wisatawan yang sudah berkunjung maupun yang akan datang dapat menikmati suasana pedesaan yang asri dan dapat juga menikmati atraksi wisata halal yang disediakan oleh masyarakat Desa Wisata Kuripan Selatan sesuai dengan ajaran islam yang berlaku dan berakar budaya dan sudah turun-temurun di ajarkan oleh nenek moyang desa wisata kuripan selatan pada khususnya.

Analisis Dampak Pariwisata Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid 19

Berdasarkan penjelasan kedua tabel diatas, persentase data pandemi Covid 19 kabupaten lombok barat dari bulan maret 2020 sampai dengan april 2021 data tersebut mengalami penurunan yang signifikan dengan keterangan jumlah yang sembuh lebih banyak dari yang terjangkit sumber dari Dikes Lombok Barat.

Pada masa pandemi Covid 19 seluruh kegiatan ekonomi berhenti total dengan keputusan pemerintah daerah, dengan dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk wilayah seluruh provinsi Nusa Tenggara Barat dampaknya sangat luar biasa bagi ekonomi masyarakat Indonesia umumnya dan nusa tenggara barat khususnya. setelah ada keputusan pemerintah dengan pelanggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masyarakat bernapas lega walaupun ada pembatasan, dengan adanya keputusan tersebut pemerintah daerah khususnya sudah dapat membolehkan masyarakat untuk bekerja walaupun ada peraturan ketat yang harus ditaati. Dampak ekonomi sudah mulai berjalan sedikit demi sedikit., begitupun juga dengan kegiatan keagamaan masyarakat di desa wisata kuripan selatan sudah dapat dilakukan secara pelan-pelan berjalan dengan aturan yang ketat. Sesuai aturan pemerintah. Dengan keterangan diatas bahwa kegiatan keagamaan di desa kuripan selatan akan terus berjalan sebagaimana mestinya masyarakat sangat antusias untuk beraktivitas untuk bekerja dengan adanya data yang menunjukkan penurunan pandemi covid 19. Keraguan masyarakat pada pemerintah untuk menghentikan penyebaran covid 19 ternyata sudah terbukti dengan baik. Masyarakat tidak perlu khawatir sekarang dengan penyebaran



covid 19 asalkan kita peduli dengan arahan dari pemerintah yaitu dengan 3 M, 1.menjaga jarak, 2.mencuci tangan dan 3.menggunakan masker.

KESIMPULAN

Pada dasarnya atraksi wisata halal sangatlah penting untuk diadakan mengingat desa wisata sebagai ujung tombak dari pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya juga masyarakat nusa tenggara barat wisatawan yang datang ke desa wisata kuripan selatan pasca pandemi ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di desa wisata kuripan selatan.

Peningkatan ekonomi masyarakat menjadi tujuan utama dalam pembentukan kegiatan keagamaan ini agar masyarakat sekitar Desa Wisata Kuripan Selatan dapat lebih sejahtera. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan keagamaan ini adalah :

1. Pengarahan setiap acara kegiatan oleh organisasi masyarakat seperti Pokdarwis
2. Memotivasi masyarakat agar pada saat wisatawan berkunjung ke desa wisata harus mendapat pelayanan yang maksimal
3. Sambutan yang hangat oleh masyarakat terhadap wisatawan yang berkunjung ke desa wisata kuripan selatan.
4. Sosialisasi ke masyarakat tentang pelayanan yang baik oleh Pokdarwis pada saat wisatawan datang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal : Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Andriani, D., Khalik, K., A., & Nurhayati, T. (2015). Kajian Pengembangan Wisata Syariah. *Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, Syariah Tourism*, 1–201.
- Andriani, D., dkk. (2015). *Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar
- Anthea, Roger & Judy Slinn. (1998). *Tourism Management of Facilities*. London: Pitman Publishing.
- Dinas Kesehatan Lombok Barat. (2021). *Data Covid 19 Maret 2020 s/d April 2021*. Lombok Barat: Dinas Kesehatan Lombok Barat
- Diniati, B. T., Rafikasari, E. F., Habib, M. A., & Fahmi, M. F. (2021). *Metode Penelitian Sosial, Ekonomi, dan Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Tulungagung: Biru Atma Jaya.



- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Kemenpar. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019*. Jakarta: Kemenpar
- Kementerian Ekonomi dan Pariwisata Republic Indonesia. (2012). Undang-Undang No 10 Tahun 2009. Jakarta : Kemenprakeraf RI.
- Kompas.co. (2020). *Gubernur NTB Umumkan Kasus Positif Corona Pertama di Lombok*. <https://nasional.tempo.co/read/1323462/gubernur-ntb-umumkan-kasus-positif-corona-pertama-di-lombok/full&view=ok>. Diakses 14 Desember 2020
- Maulana, H., Setiyono A., Rusli L., Yudi R. (2021). Astuti Sikap Pelaku Pariwisata terhadap Potensi Wisata Syariah di Obyek Wisata Telaga Ngebel Ponorogo. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 77–88. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.238>.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>.
- Republika. (2020). *Potensi Besar Wisata Halal Setelah Pandemi*. Republika.co.id., diakses 18 Juni 2020.
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., & Habib, M. A. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai dengan Konsep Halal Beach Tourism di Kota Denpasar. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 167-180.
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Sebastian, Vengesayi. (2013). *A Conceptual Model of Tourism Destination Competitiveness and Attractiveness*. https://www.researchgate.net/publication/242414026_A_conceptual_model_of_tourism_destination_competitiveness_and_attractiveness. Diakses 1 Desember 2021.
- Setiyono, A., Rusli, L., Maulana, H., & Astuti, R. Y. (2021). Sikap Pelaku Pariwisata. *Journal of Management and Business Review (JMBR)*, 18(1), 2021
- Skare, Marinko, Soriano, Domingo Riberio, & Małgorzata, Porada-Rochon. (2021). Impact of Covid-19 on the Travel And Tourism Industry. *Technological Forecasting & Social Change*, 163, 2021.
- Suwantoro, Gamal. (2000). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.



Uğur, Naciye Güliz & Akbıyık, Adem. (2020). Impacts of Covid-19 on Global Tourism Industry: A Cross-Regional Comparison. *Tourism Management Perspectives*, 36, 2020

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 10, bab v pasal 12.

Winengan. *Industri Pariwisata Halal Konsep dan Formulasi Kebijakan Lokal*. Mataram: Uin Mataram Press.